

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi

**Wahyuni¹, Raissa Muthia Syahrani Hsb², Sakina³,
Muhammad Latiful fatih⁴, Suhairi⁵**

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
wahyunnia27@gmail.com¹, mlatifulfatih2409@gmail.com²,
raissamuthia782@gmail.com³, kinas7208@gmail.com⁴, suhairi@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

This article aims to determine the feasibility of a business in Production analysis. In this case the author uses a business feasibility analysis through the production aspect, which means the activities that arise when an idea in a planned business has shown opportunities and illustrates the advantages in terms of marketing. The problem of the production process and the operation process consists of the selection of production strategies, product selection and planning, quality planning, technology selection, production capacity planning, factory layout planning, layout planning, production quantity planning, inventory management and product quality control.

Keywords: Business Feasibility Study, Production, Production Aspects,

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bisnis dalam analisis Produksi. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis kelayakan bisnis melalui aspek produksi yaitu maksudnya adalah kegiatan yang timbul apabila sebuah gagasan dalam usaha yang telah direncanakan telah menunjukkan peluang dan menggambarkan keuntungan dilihat dari segi pemasaran. Masalah proses produksi dan proses operasi terdiri dari pemilihan strategi produksi, pemilihan dan perencanaan produk, perencanaan kualitas, pemilihan teknologi, rencana kapasitas produksi, perencanaan letak pabrik, perencanaan tata letak, perencanaan jumlah produksi, manajemen persediaan dan pengawasan kualitas produk.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Produksi, Aspek Produksi,

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi setiap usaha dituntut tumbuh dan terus berkembang sehingga pada tahapan tertentu dilakukan ekspansi usaha dalam rangka pengembangan. orang untuk pengembangan usaha diperlukan suatu perencanaan yang terukur dalam sebuah analisis kelayakan bisnis tersebut. dalam hal studi kelayakan bisnis aspek produksi merupakan salah satu aspek yang penting.

Perkembangan bisnis di era global saat ini sudah pasti akan sangat menentukan para pebisnis untuk untuk merubah pola pikir mereka itu mengikuti trend saat ini guna untuk mengembangkan usahanya dan pertumbuhan badan usaha tersebut.

Penentuan aspek kelayakan akan berjalan baik jika dianalisis dengan tepat dan akurat namun akan berakibat fatal jika tidak dianalisis dengan baik. Produk bisa dikatakan layak secara teknis jika produk tersebut dapat diterima dan diproduksi secara massal dan dipasarkan secara besar-besaran. Pemilihan teknologi sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Pemilihan teknologi yang tepat seperti pemilihan peralatan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa dan dapat mempermudah serta meningkatkan produksi akan sangat berpengaruh pada peningkatan penjualan produk.

Pemilihan teknologi yang tepat juga dapat mempersingkat waktu produksi sehingga menghasilkan produk yang lebih banyak dan menghasilkan keuntungan yang banyak pula bagi produsen. Modal yang besar diawal juga dibutuhkan karena untuk memproduksi barang atau jasa sesuai dengan perencanaan sebelumnya sehingga dibutuhkan teknologi yang canggih dan mumpuni untuk mendukung produksi barang atau jasa yang dijalankan. Hingga akhirnya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Studi Kelayakan Bisnis Di Tinjau Dari Segi Aspek Produksi".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu di mana penulis menggunakan dari berbagai studi literatur kutipan para ahli dan juga hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Yang telah dirangkum oleh penulis serta pemikiran dari sudut pandang penulis. Guna untuk mencari tahu tentang analisis aspek produksi dalam studi kelayakan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Perenungan bisnis atau bisnis adalah penelitian yang mencakup perspektif yang berbeda, dari sudut sah, keuangan dan sosial, sudut pandang pasar dan promosi, sudut

khusus dan inovatif ke eksekutif dan sudut moneter, yang semuanya digunakan sebagai alasan penelitian dan hasilnya digunakan untuk menyelesaikan pada pilihan apakah usaha atau bisnis harus mungkin atau ditangguhkan dan tidak dijalankan.

Kesepakatan yang lebih lengkap, tinjauan yang sah adalah tindakan membedakan masalah, membuka pintu berharga bisnis, target, menggambarkan situasi, menentukan kemenangan, serta berbagai biaya dan keuntungan terkait dengan beberapa pilihan berbeda dengan berpikir kritis.

Bagi seorang pebisnis, ulasan ini dapat membantunya dalam menentukan pilihan bisnis. Untuk pebisnis yang akan datang, ulasan ini penting karena dapat membantu menghindari kemalangan.

Jadi pemahaman yang tepat dari ulasan ini adalah tentang sudut pandang yang terkait dengan perspektif hukum, sudut pandang keuangan dan sosial, sudut pandang pasar dan periklanan, sudut pandang khusus dan mekanis dengan sudut pandang eksekutif, dll, di mana semuanya digunakan untuk eksplorasi mendasar dan digunakan untuk menentukan pilihan. apakah suatu usaha atau tugas. bisnis harus mungkin atau tertunda dan tidak berjalan.

Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Apa saja manfaat yang didapatkan ketika seorang pengusaha atau calon pengusaha melakukan studi ini?

- Membatasi Risiko Kerugian. Selain terjadi untung, bisnis juga ada dengan risiko malapetaka. Selanjutnya, para visioner bisnis perlu merencanakan segala sesuatunya dengan matang agar terhindar dari bahaya kemalangan ini. Dengan mengarahkan studi kepraktisan ini, visioner bisnis dapat membatasi bahaya kemalangan yang dapat terjadi dalam bisnis mereka. Terlepas dari apakah suatu bahaya dapat dikendalikan atau yang bersifat liar.
- Bekerja dengan Perencanaan Bisnis. Saat memimpin ujian kelayakan bisnis, visioner bisnis akan mendapatkan semua data yang terkait dengan bisnisnya, termasuk manfaat dan kerugiannya. Dari hasil pengujian, visioner bisnis dapat merancang lebih banyak tanpa masalah. Tidak hanya itu, para pebisnis juga dapat membuat pengaturan bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi.
- Bekerja dengan Pelaksanaan Kerja. Pengaturan yang dibuat dengan tepat akan mempermudah pelaksanaan sehingga perwakilan memiliki arah dan tetap pada tujuan. Dengan begitu, strategi marketable dapat berjalan dengan pengaturannya.
- Bekerja dengan Pemantauan. Dengan pelaksanaan sesuai rencana yang telah direncanakan bergantung pada pemeriksaan, maka pengawasan terhadap

siklus bisnis akan semakin berjalan tanpa kendala. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar usaha tetap berjalan sesuai dengan pengaturannya.

- Kesederhanaan Kontrol. Hasil dari penelitian review dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat sudut pandang yang mungkin dapat membawa beberapa masalah dalam metode bisnis. Dengan begitu, visioner bisnis pasti dapat mengelola dan mengendalikan masalah ketika itu terjadi.

Analisis Aspek Produksi

Dalam proses analisis aspek produksi ada beberapa aspek yang harus di perhatikan oleh para pebisnis untuk mengetahui seperti apa kelayakan bisnis yang akan di terapkan oleh para pebisnis tersebut. Beberapa unsur dari aspek produksi/operasi yang harus dianalisis yaitu, mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi operasi.
Untuk organisasi, area yang paling penting dan produktif harus dipilih, baik untuk organisasi yang sebenarnya maupun untuk kliennya. Misalnya, dekat penyedia, ke pelanggan, ke metode transportasi, atau di tengah-tengah ketiganya. Begitu pula dengan lahan usaha yang harus memikat agar pembeli tetap setia.
2. Volume operasi.
Volume operasi harus relevan untuk menunjukkan potensi dan meminta prakiraan sehingga tidak ada batas yang berlebihan atau kekurangan. Volume kerja yang tidak masuk akal akan menimbulkan masalah baru yang kemudian mempengaruhi biaya barang dagangan yang dijual.
3. Mesin dan peralatan.
Mesin dan peralatan harus sesuai dengan pergantian acara yang inovatif saat ini dan yang akan datang serta harus disesuaikan dengan area produksi agar tidak terjadi overabundance limit.
4. Bahan baku dan bahan penolong.
Bahan baku dan bahan penolong serta sumber daya yang diperlukan harus cukup tersedia. Persediaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sehingga biaya bahan baku menjadi efisien.
5. Tenaga kerja.
Berapa jumlah tenaga kerja diperlukan dan bagaimana memenuhi syarat. Jumlah dan kemampuan perwakilan harus diubah sesuai dengan kebutuhan jam kerja, dan kemampuan kemampuan pekerjaan untuk menyelesaikannya, sehingga lebih tepat, cepat, dan praktis.
6. Tata letak.
Tata letak adalah tata ruang atau tata letak berbagai fasilitas operasi. Tata letak harus tepat dan prosesnya praktis sehingga efisien.

Analisis Dalam Strategi Produksi

- **Pemilihan Strategi Produksi**
Dalam pemenuhan kebutuhan pasar, kebutuhan dan keinginan konsumen, produsen melakukan penelitian pasar dan pemasaran. Dari proses penelitian pasar dan marketing inilah selanjutnya produsen akan menetapkan macam-macam produk yang akan dibuat serta akan dilakukan pengkajian lebih lanjut yang berkaitan dengan aspek lainnya.
- **Pemilihan dan Perencanaan Produk.**
Setelah penelitian pasar dan pemasaran dilakukan sehingga menghasilkan ide, gagasan dan strategi yang selanjutnya akan dilakukan adalah mengkaji prioritas produk yang akan diproduksi yang dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:
 - a. **Penentuan ide produk dan seleksi.** Dalam penentuan ide produk dan seleksi ini, aspek pasar dan pemasaran yang telah menghasilkan ide produk yang akan diproduksi akan menilai apakah perusahaan mampu membuat produk yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dan untuk menilai apakah produk yang direncanakan tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
 - b. **Pembuatan Desain Produk Awal.** Dalam membuat desain awal dari produk yang akan diproduksi dibutuhkan pertimbangan beberapa hal dalam desain produk awal ini seperti manfaat produk yang akan dibuat, fungsi dari barang yang akan diproduksi, desain dan estetika barang tersebut. Desain produk awal ini akan dikembangkan lagi menjadi produk yang benar-benar akan diproduksi.
 - c. **Pembuatan Prototip dan Pengujian.** Maksud dari prototip adalah produk yang akan diproduksi diawali dengan memproduksi produk percobaan terlebih dahulu sebelum akhirnya memproduksi produk yang akan diproduksi dan dipasarkan secara besar-besaran. Pembuatan prototip ini dilakukan untuk menilai apakah produk yang diproduksi tersebut memiliki nilai atau standar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelum akhirnya dipasarkan secara besar-besaran. Jika prototip tersebut masih belum memenuhi standar dan akhirnya akan terciptalah desain produk akhir yang siap untuk diimplementasikan dan dipasarkan secara besar-besaran.
 - d. **Implementasi.** Pada tahap ini, produk yang sudah diproduksi dan ditawarkan dipasaran dinilai apakah produk tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan masyarakat akan datang.
- **Perencanaan Kualitas.**

Perusahaan harus membuat suatu standar atau tolak ukur kualitas dari produk yang diproduksi. Tolak ukur kualitas produk terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut:

a. Produk Berupa Barang

Dimensi dalam kualitas barang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Performance adalah hal-hal yang berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang karena aspek ini akan berpengaruh pada pertimbangan pelanggan ketika akan membeli suatu produk.
- Features adalah aspek yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan produk dan pengembangan dari produk tersebut.
- Reliability adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemungkinan barang yang dihasilkan untuk menjalankan fungsinya dalam periode waktu tertentu.
- Conformance adalah hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian barang yang diproduksi dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan telah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.
- Durability adalah berkaitan dengan umur ekonomis dari barang diproduksi berupa daya tahan barang atau masa pakai dari barang yang dihasilkan.
- Serviceability adalah berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.
- Aesthetics adalah karakteristik yang berkaitan dengan hal-hal estetika dengan pertimbangan pribadi dan refleksi.
- Fit and finish adalah berkaitan dengan perasaan pelanggan mengenai keberadaan produk yang berkualitas.

b. Produk Jasa

Terdapat dimensi dalam menentukan kualitas jasa pada produk jasa diantaranya:

- Reliability adalah kemampuan memberikan pelayanan dengan yang ditawarkan
- Responsiveness adalah respon dari karyawan untuk membantupelanggan dan memberikan layanan
- Assurance adalah pengetahuan karyawan terhadap produk dengan tepat, perhatian, keopanan dalam membbberi pelayanan dll.

Dimensi adalah gabungan dari dimensi kompetensi, kesopanan dan kredibilitas.

- *Empathy* adalah perhatian yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dimensi ini adalah gabungan dimensi akses, komunikasi dan pemahaman pada pelanggan.¹¹
- *Tangibles* adalah berkaitan dengan fasilitas fisik perusahaan seperti penyediaan tempat parkir, kebersihan dll.

Analisis Dalam Desain Produksi

1. Pemilihan Teknologi.

Pemilihan teknologi ini berkaitan dengan pemilihan teknologi yang dilakukan untuk menunjang produksi perusahaan sehingga standar yang diinginkan dapat dipenuhi dan manfaat ekonomi dapat diraih.

2. Rencana Kapasitas Produksi.

Rencana kapasitas produksi dalam aspek teknik dan teknologi dipengaruhi oleh pilihan sistem yang diterapkan, antara lain:

- *Skala ekonomi* Pada skala ekonomi ini kapasitas yang dipilih memiliki biaya per unit paling rendah namun waktu pengambilan modalnya berjangka panjang yang akan berakibat produk menjadi kurang fleksibel dalam rencana penyesuaian dengan pelanggan.
- *Focused facilities* *Focused facilities* ini muncul karena dalam penerapan skala ekonomi terdapat kelemahan sehingga dilengkapi pada sistem ini. Pada sistem ini mempertahankan volume produksi yang tinggi dengan penyediaan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam perencanaan kapasitas produksi ini terdapat 2 strategi yaitu strategi ekspansi yang merupakan strategi yang bersifat proaktif dan strategi *wait and see* yang dilakukan jika permintaan produk sudah benar-benar akan meningkat atau tidak meningkat.

3. Perencanaan Letak Pabrik.

Bagi perusahaan manufaktur, letak pabrik sangat penting untuk dipertimbangkan karena akan berpengaruh pada biaya operasional pabrik dan nantinya akan berpengaruh terhadap harga di pasar yang tentunya akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam perencanaan letak pabrik ini dilihat dari sudut pandang studi kelayakan bisnis adalah letak konsumen potensial, letak bahan baku utama, sumber tenaga kerja, fasilitas transportasi, sumber daya seperti air, tenaga listrik dll, fasilitas untuk pabrik lingkungan masyarakat di sekitar pabrik dan peraturan

pemerintah yang berhubungan dengan kawasan. Bagi perusahaan jasa terdapat 2 macam lokasi fasilitas jasa, pelanggan yang datang ke lokasi fasilitas jasa dan penyedia jasa yang mendatangkannya. Penentu lokasi fasilitas jasa mempertimbangkan jangkauan pelanggan, tempat parkir dan izin lokasi dari pihak yang berwenang.

4. Perencanaan Tata letak..

Bagi perusahaan manufaktur terdapat tempat yang perlu diatur tata letaknya diantaranya adalah tata letak pabrik, tata letak kantor, dan tata letak gudang. Letak dari fasilitas harus dikaji agar proses produksi dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Tata letak bagi industri jasa sangat berpengaruh pada persepsi pelanggan atas kualitas suatu jasa.

KESIMPULAN

Aspek Produksi adalah aspek yang berkaitan dengan proses produksi yang dimana sebelum pebisnis memulai usahanya ada baiknya pebisnis tersebut melakukan studi kelayakan bisnis nya terlebih dahulu, yaitu tentang analisis dari aspek produksi tersebut.

Yang dimaksud dengan administrasi fungsional adalah tindakan administrasi yang meliputi penataan, kepegawaian, perencanaan, pengkoordinasian dan pengaturan kegiatan organisasi. Alasan tugas untuk situasi ini adalah latihan yang diselesaikan di dalam organisasi untuk mengubah input menjadi hasil dengan tujuan agar hasil atau hasil ini dapat jauh lebih berharga daripada input. Masalah administrasi fungsional terdiri dari masalah penentuan posisi fungsional organisasi, masalah rencana dan masalah fungsional.

Isu siklus penciptaan dan interaksi aktivitas terdiri dari penentuan teknik pembuatan, pemilihan dan penataan barang, persiapan mutu, pemilihan inovasi, kuantifikasi ruang lingkup pembuatan, penyusunan format pabrik, penataan desain, penyusunan jumlah kreasi, administrasi stok dan kualitas barang. Konsekuensi dari sudut khusus dan mekanis adalah cara untuk memilih metodologi pembuatan, pengaturan dan kualitas barang, memutuskan batas pembuatan yang ideal, memilih inovasi yang tepat, menentukan area pabrik pengolahan untuk bisnis perakitan atau area bisnis untuk bisnis bantuan, memutuskan format di pabrik, memutuskan persiapan fungsional, stok bahan alami, dan kontrol kualitas barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlina, M., & Pandoyo. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Tour & Travel Pada PT. Indoloka Wisata Mandiri. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 59-79. Retrieved from <http://edu-business.org/index.php/JIAPB/article/view/11>
- Choeronawati A. I., Prayitno S. B., & Haeruddin. (2019). STUDI KELAYAKAN BUDIDAYA TAMBAK DI LAHAN PESISIR KABUPATEN PURWOREJO. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1), 191-204. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v11i1.22522>
- Gunadi, A., Zulfritra, Z., & Aswir, A. (2019). Studi Kelayakan Taman Pendidikan Al – Qur'an Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Nonformal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 71 - 86. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.457>
- Irham Fahmi, dkk, Studi Kelayakan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Jumingan, Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan), Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: Kencana, 2007), Edisi ke-2.
- Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 379-400. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1932>
- Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), ed. 3 revisi, h.
- Rofa, I., Meilani, A., Hasibu, N., Nasution, A., & Suhairi, S. (2021). Analisis Aspek Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 222-235. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.945>
- Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
- Sunyoto Danang. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Lilis Sulastri. 2016. Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. LGM - LaGood's Publishing
- Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta. Johan, Suwinto. 2011. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Yogyakarta: Graha